



# POSISI STRATEGIS ASEAN DALAM RANTAI NILAI GLOBAL: PERSPEKTIF & KEBIJAKAN EKONOMI INTERNASIONAL

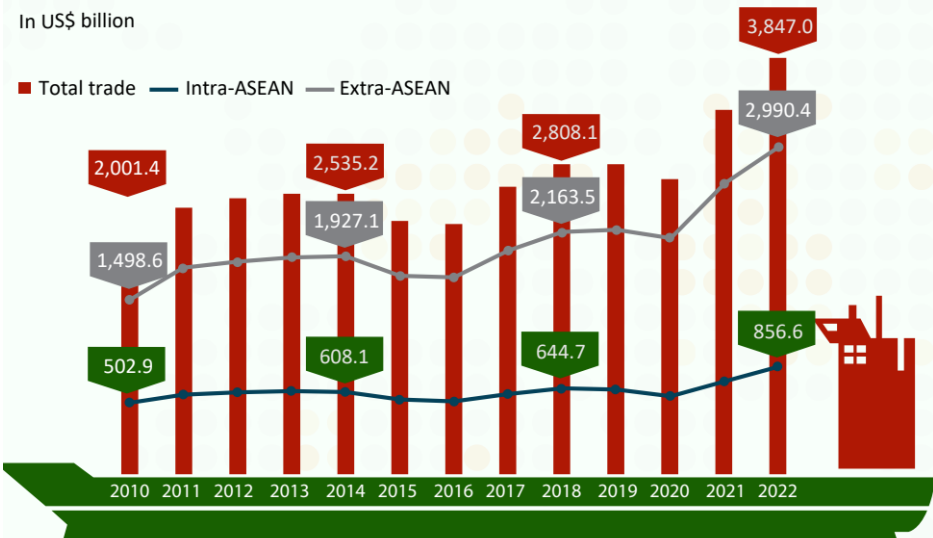
---

Dr. Christina Ruth Elisabeth

Disiapkan untuk :  
Seminar Menyelami Posisi Strategis Indonesia dalam  
Rantai Nilai Global  
Universitas Tanjungpura  
Senin, 30 Oktober 2023

# Profil perdagangan ASEAN

Trade in goods, 2010-2022



Sumber : ASEAN secretariat (2023)

- Dengan GDP 3,6 triliun USD, ASEAN masuk peringkat ke-5 terbesar di dunia dan ke-3 di Asia
- Bertumbuh rata-rata 4,4% dalam periode 2010-2022
- Berpenduduk 671 juta, ASEAN terbesar ke-3
- Intra-ASEAN trade relative stagnan (22%). Kinerja perdagangan ASEAN ditopang Extra-ASEAN trade (78%)

## ASEAN, 2022

Total trade (US\$ billion)	3,847.0
Total trade as % GDP	106.2
Exports of goods (US\$ billion)	1,962.4
Imports of goods (US\$ billion)	1,884.6
Balance of trade (US\$ billion)	77.9
ASEAN +3 exports as % of world exports	28.0
ASEAN +3 imports as % of world imports	24.3
ASEAN +6 exports as % of world exports	31.7
ASEAN +6 imports as % of world imports	28.5
Growth rate of ASEAN trade (%)	14.9
Growth rate of export of goods (%)	14.1
Growth rate of import of goods (%)	15.8
Share of intra-ASEAN trade (%)	22.3
Trade balance with China (US\$ billion)	(140.8)
Trade balance with Japan (US\$ billion)	(2.2)
Trade balance with Republic of Korea (US\$ billion)	(61.1)
Trade balance with Australia (US\$ billion)	3.2
Trade balance with New Zealand (US\$ billion)	3.7
Trade balance with India (US\$ billion)	28.1

Sumber : ASEAN secretariat (2023)

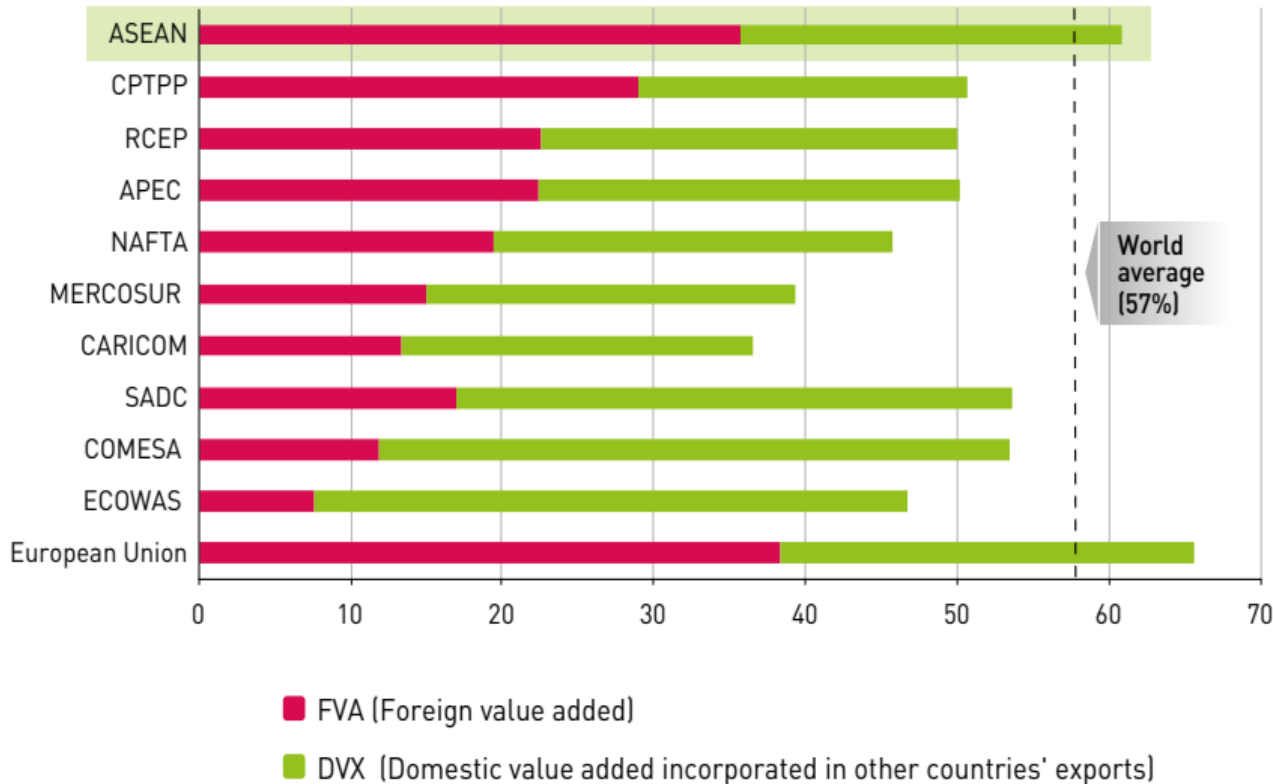


# RCEP - Mega FTA Terbesar Di Dunia



# Partisipasi GVC Berdasarkan Kawasan

Partisipasi GVC terhadap gross export (%) berdasarkan Kawasan.



Sumber : AJC-UNCTAD-Eora database on ASEAN GVCs (2019)

- Tingginya perdagangan Extra-ASEAN mengindikasikan partisipasi GVC yang tinggi di Kawasan ASEAN.
- Partisipasi ASEAN paling tinggi dibandingkan Kawasan negara berkembang lain (MERCOSUR, COMESA, CARICOM, SADC, ECOWAS)
- Peringkat ke-2 setelah EU.
- Partisipasi GVC di ASEAN di dominasi oleh aktivitas upstream (hilir), ditandai tingginya proporsi Foreign Value Added (FVA) dari gross export Kawasan ini. ASEAN fokus pada aktivitas manufaktur, melibatkan baik produk intermediate maupun final.
- Partisipasi downstream ASEAN paling rendah dari semua Kawasan, ditandai rendahnya Domestic value added (DVX)
- Di Kawasan negara berkembang lain (ECOWAS, COMESA, SADC, MERCOSUR) ekspor lebih banyak dalam bentuk komoditas (energy, raw materials, dan makanan)

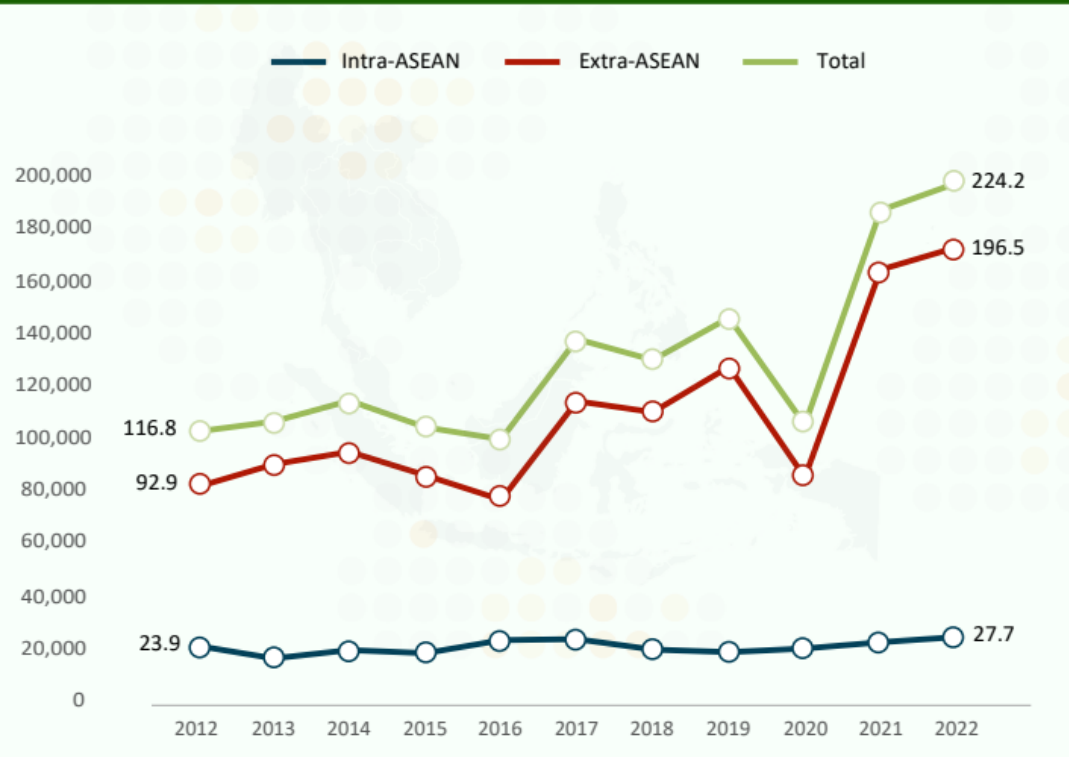
# FDI dan GVC ASEAN

## FDI ASEAN

### ASEAN, 2022

Total FDI inward flows (US\$billion)	224.2
Rate of growth of FDI inward flows (%)	5.5
Share of intra-ASEAN FDI (%)	12.3

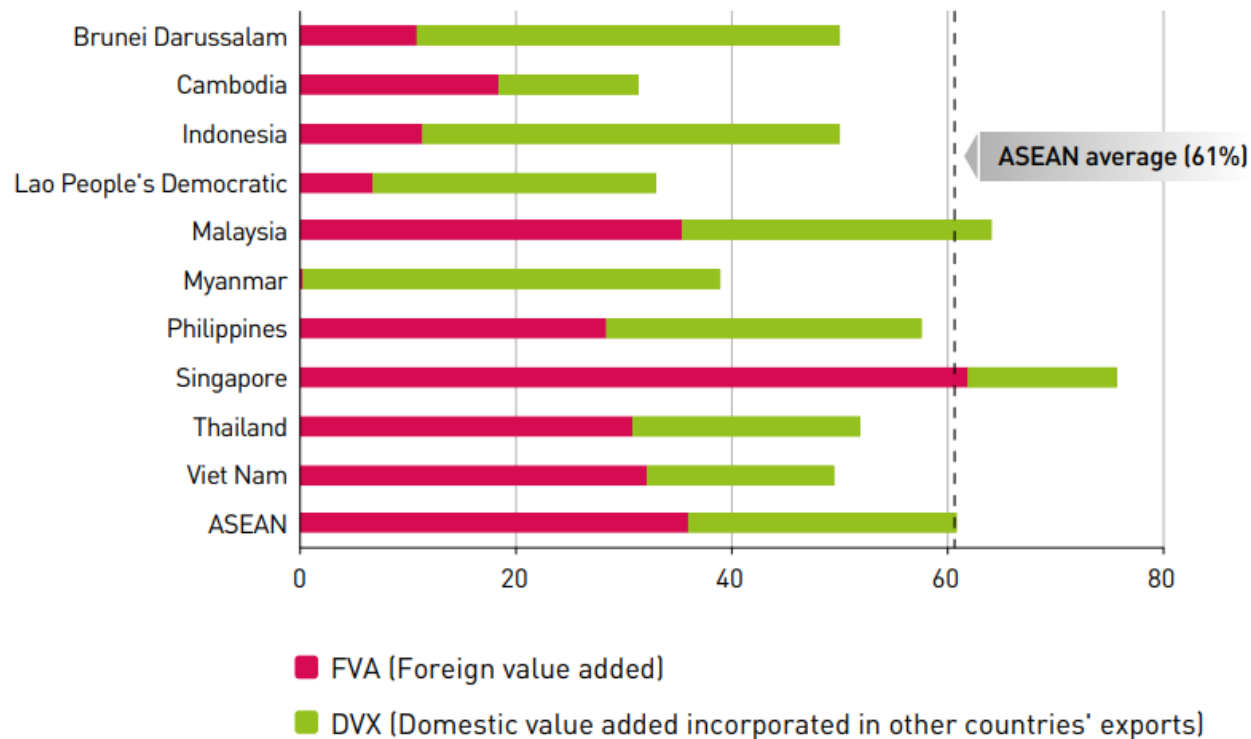
### Inward flows of FDI, extra and intra-ASEAN, 2012-2022



Sumber : ASEAN secretariat (2023)

- FDI ke Kawasan ini meningkat signifikan.
- Tahun 2021, pertumbuhan FDI masuk ke Kawasan ini sebesar 46,6%. Tahun 2022, bertumbuh 5.5%
- Proporsi FDI stock terhadap GDP ASEAN sebesar 79%;
  - Di Afrika, COMESA hanya sebesar 37% dan
  - Di Amerika Latin Mercosur, hanya sebesar 29%.

# Partisipasi GVC berdasarkan negara



Sumber : AJC-UNCTAD-Eora database on ASEAN GVCs (2019)

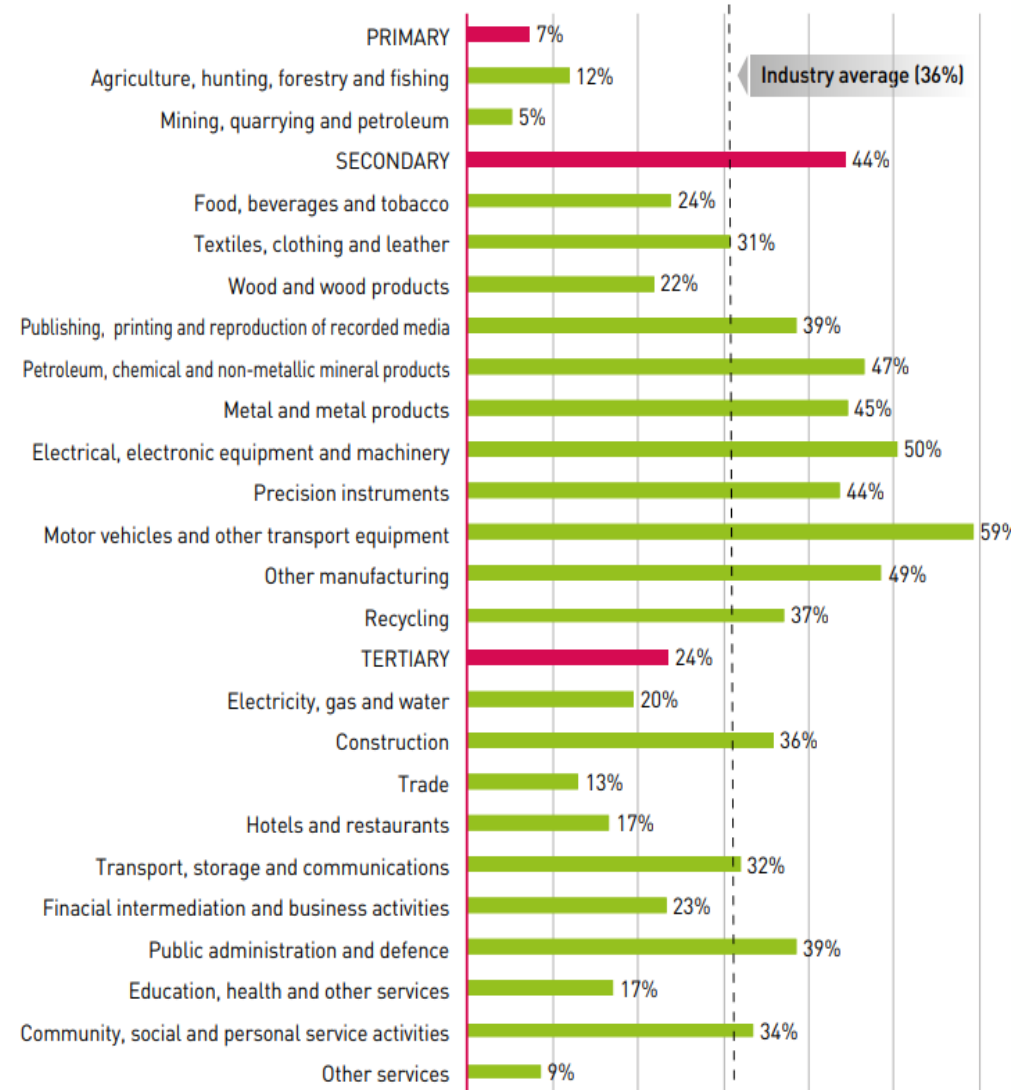
- Partisipasi GVC berbeda antar negara anggota.
- Singapura dan ASEAN paling banyak terlibat dalam aktivitas GVC (partisipasi di atas 61%) . Negara *less developed* : Kamboja, Laos dan Myanmar partisipasinya masih relatif kecil.
- Aktivitas hilir: Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam, (dilihat dari FVA yang tinggi).
- Aktivitas hulu : Brunei, Indonesia, dan Lao. Di Myanmar, partisipasi GVC hampir semua adalah aktivitas hulu.
  - Input impor tidak banyak dipakai dalam produksi, dan ekspornya lebih banyak merupakan komoditas atau natural resources yang digunakan sebagai input di negara lain.

# Partisipasi GVC berdasarkan Sektor

- Di ASEAN, GVC terfokus pada sektor manufaktur (secondary, 44%), menyusul sektor jasa (24%) dan sektor pertanian dan pertambangan (7%)
- Industri manufaktur dengan foreign value added yang tinggi cenderung tumbuh menjadi industri pengekspor.
- Industri listrik dan elektronik yang nilai ekspornya terbesar di ASEAN, share FVanya sebesar 50%

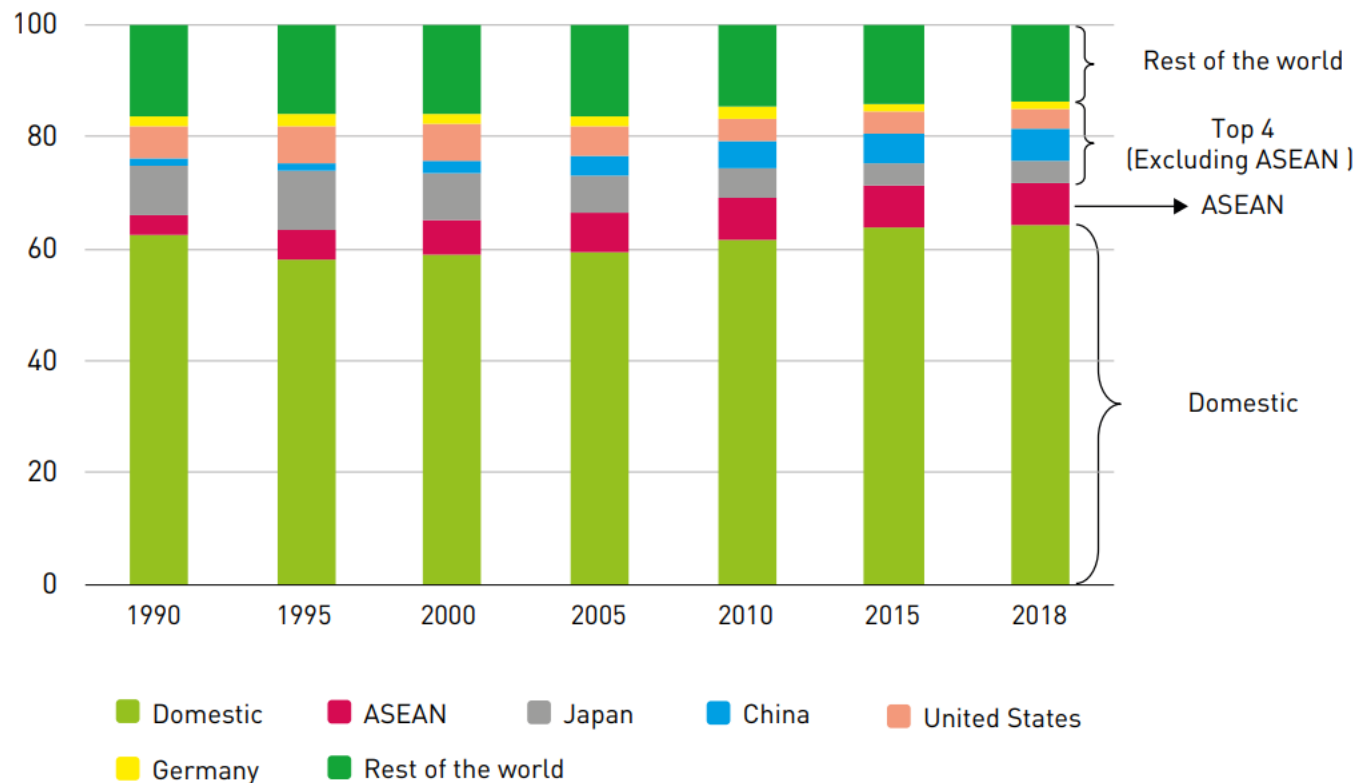


## Share VA berdasarkan industri, 2015



Sumber : AJC-UNCTAD-Eora database on ASEAN GVCs (2019)

# Komponen Nilai Tambah Produk Ekspor di ASEAN



Sumber : AJC-UNCTAD-Eora database on ASEAN GVCs (2019)

- Kontribusi ASEAN dalam nilai tambah produk ekspor menunjukkan peningkatan. Daya saing input intermediate ASEAN semakin membaik.
- Di tahun 2018, Input dari ASEAN sebesar 8% dari total eksportnya, dari sebelumnya sebesar 4% di tahun 1990
- Sebagian besar input berasal dari Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand.
- Kontribusi Jepang dan USA menurun, sedangkan China meningkat.

# GVC dan RVC (Regional Value Chain)

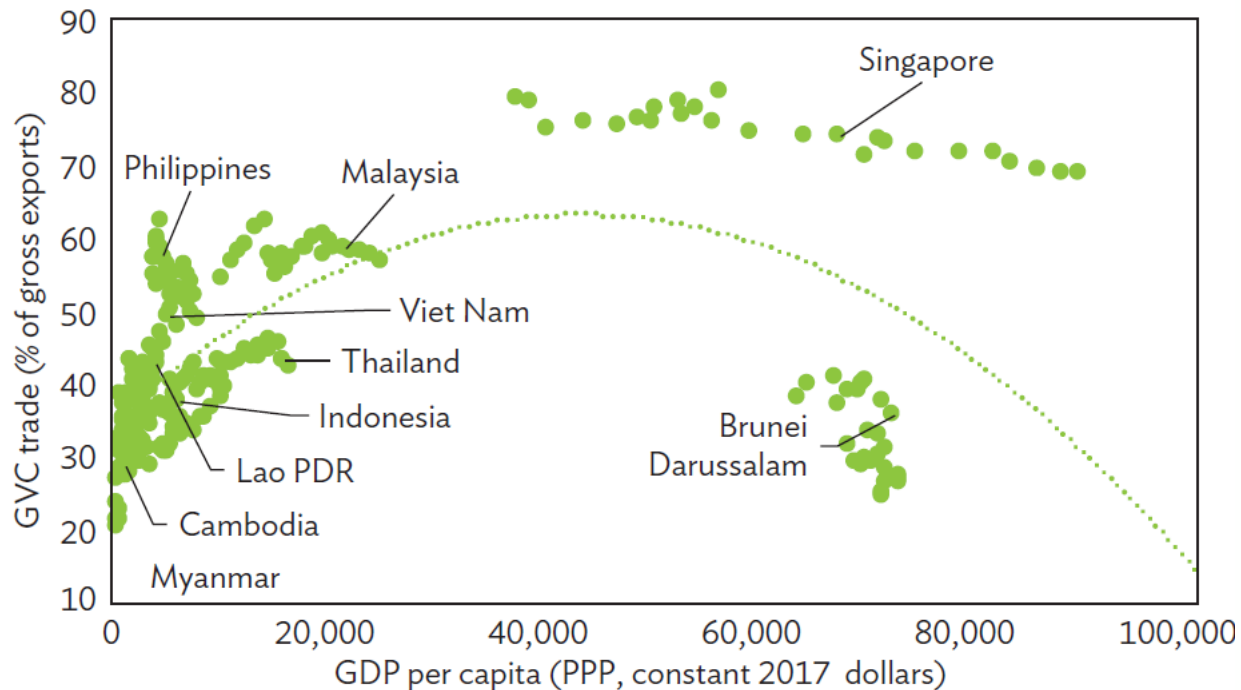
Year	FVA: Foreign value added			DVX: Domestic value added incorporated in other countries' exports			Value chain participation	
	Total (A) = (B+C)	Created outside ASEAN (B)	Created within ASEAN (C)	Total (D) = (E+F)	Incorporated outside ASEAN (E)	Incorporated within ASEAN (F)	GVC participation (A + D)	RVC participation (C + F)
1990	37.6	33.9	3.8	18.6	14.8	3.8	56.2	7.5
1995	42.0	36.6	5.4	17.9	12.5	5.4	59.9	10.8
2000	41.0	35.0	6.0	20.4	14.3	6.0	61.4	12.1
2005	40.5	33.7	6.8	23.4	16.5	6.8	63.9	13.7
2010	38.3	30.8	7.5	25.6	18.0	7.5	63.9	15.1
2015	36.2	28.6	7.6	24.8	17.1	7.6	61.0	15.3
2018	35.8	28.1	7.7	25.1	17.4	7.7	60.9	15.5

Sumber : AJC-UNCTAD-Eora database on ASEAN GVCs (2019)

- Partisipasi RVCs di ASEAN meningkat lebih cepat di banding GVCs
- Meskipun negara ASEAN terlibat dalam international production networks, namun sebagian besar masih memprioritaskan produksi di regional.
- Partisipasi RVCs paling besar di industri keuangan, listrik, gas dan air; pertambangan dan produk minyak; jasa transport dan peralatan listrik dan elektronik.
- Sektor ini lebih berekspansi secara regional ketimbang global.

# Kontribusi GVC terhadap Pendapatan di ASEAN

Partisipasi GVC dan Pendapatan Perkapita, 1990-2015



ASEAN = Association of Southeast Asian Nations, GDP = gross domestic product, GVC = global value chain, Lao PDR = Lao People's Democratic Republic, PPP = purchasing power parity.

Source: World Bank. 2020. *World Development Indicators*. <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators> (accessed 20 February 2022).

- Partisipasi GVC berkorelasi positif dengan pendapatan, namun hubungannya tidak linier.
- Ada hubungan positif dan kuat antara partisipasi GVC dan income pada negara berpendapatan rendah.
- Hubungan melemah bahkan negatif dengan semakin tingginya pendapatan (Brunei dan Singapura)
- Partisipasi negara *less developed* di ASEAN berpotensi meningkatkan income dan produktivitas.
  - melalui beberapa external channel seperti perdagangan, FDI, dan productivity spillovers.
  - Semakin tinggi partisipasi GVC akan memperluas pasar ekspor barang domestik.
  - GVC mendorong negara terbuka terhadap pasar luar negeri sehingga beradaptasi pada standar dan regulasi, yang dapat meningkatkan competitiveness.
  - GVCs membuka akses pada barang input yang lebih murah dan teknologi serta mendorong transfer knowledge.

# Kontribusi GVC di ASEAN

## Menciptakan Lapangan Pekerjaan

- employment meningkat pada provinsi GVC-intensive via investasi (Vietnam)

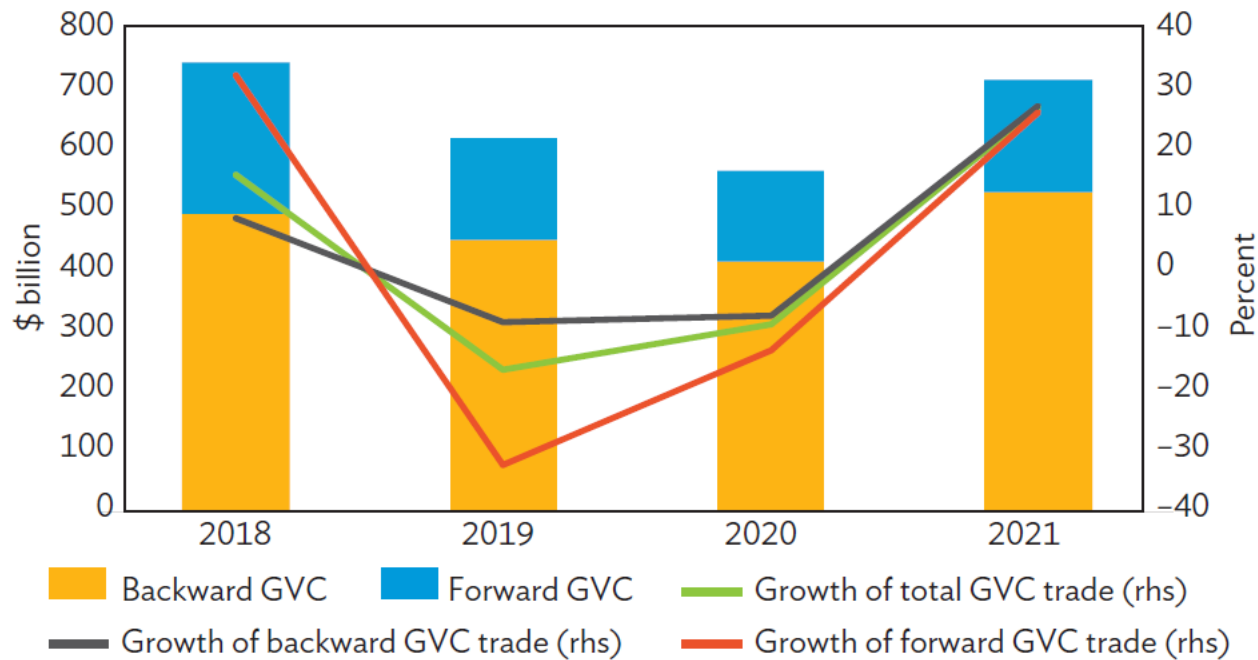
## Memperbaiki Kondisi Ketenagakerjaan

- Adopsi private standard terkait kesehatan, safety dan hak pekerja menciptakan kondisi lingkungan kerja yang lebih baik. ((OECD 2012)
- Kondisi tenaga kerja pada perusahaan manufaktur GVC lebih baik dibanding pada perusahaan berorientasi domestik di Filipina Mendoza (2019)

## Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing

- 10% peningkatan partisipasi GVC, meningkatkan produktivitas sebesar 1.7% (Constantinescu, Mattoo, and Ruta (2017)
- Partisipasi dalam GVC meningkatkan adopsi teknologi untuk beradaptasi dengan selera pasar luar negeri dan bersaing secara global.
- Thailand : integrasi pada sektor automotive mendorong Perusahaan mengupgrade skill,teknologi dan kapasitas R&D.
- Vietnam : pertumbuhan partisipasi pada sektor eletronik didorong oleh investasi pada R&D.

# Risiko Shock terhadap GVC ASEAN (1)



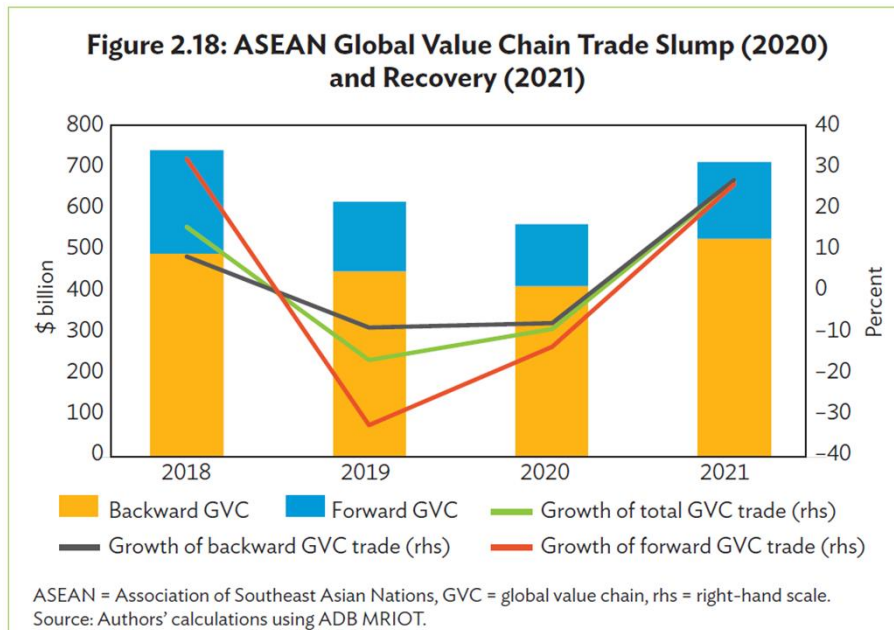
ASEAN = Association of Southeast Asian Nations, GVC = global value chain, rhs = right-hand scale.  
Source: Authors' calculations using ADB MRIOT.

Sumber : ADB(2023)

- GVC ASEAN banyak bergantung pada perekonomian USA dan China. Keduanya adalah pemasok, pembeli input serta negara tujuan ekspor barang final.
- Trade War, berdampak signifikan pada GVC ASEAN GVC trade turun sebesar 16,6%. Didorong kontraksi backward GVC (8,2% ) dan forward GVC (32,2%)
  - Tariff tinggi USA pada produk China menurunkan ekspor ASEAN ke China, terutama produk pertanian, pertambangan, logam, mesin, dan peralatan transportasi.
  - Tarif tinggi China pada produk USA menurunkan produksi dan pendapatan AS, sehingga menurunkan permintaan input dan barang konsumsi, termasuk dari ASEAN.
- Pandemic covid-19 juga berdampak signifikan, namun lebih kecil dibanding trade-war. GVC trade terkontraksi sebesar 9% di tahun 2020, didorong kontraksi backward GVC (7,4%) dan forward GVC( 13,4%).

# Risiko Shock terhadap GVC ASEAN (2)

- Aktivitas GVC ASEAN relative lebih cepat pulih di masa pandemi. Tahun 2021, GVC meningkat 27.8%, lebih tinggi dibanding sebelum pandemi.
- Demand dari negara *East Asia* khususnya China pulih lebih cepat.
  - Perusahaan di ASEAN dapat melakukan pengalihan produksi dengan cepat. Misalnya, Samsung dan Hyundai memindahkan beberapa aktivitas ke Vietnam selama lockdown di RRT dan Korea Selatan.
  - Produsen sarung tangan karet Malaysia, meningkatkan produksi dengan membuat peralatan kebersihan dan alat pelindung diri.
  - Baek et al. (2023) : industri elektronik di negara Indonesia, Malaysia, Philippines, Thailand, dan Viet Nam pulih cepat dimasa pandemi. Pandemi tidak berdampak pada trade patterns baik pada komposisi produk maupun trading partner.



Sumber : ADB(2023)

# Tantangan Kondisi Global

Terbatasnya akses pada resources, input intermediate dan komoditas baik untuk backward dan forward linkages – termasuk di dalamnya dikarenakan kebijakan dan logistics disruptions

Terbatasnya skill baru yang dibutuhkan pada bagian tertentu dari value chain.

Tingginya harga energi yang disebabkan oleh geopolitical disruptions maupun komitmen negara dalam Paris Agreement

Hambatan pada akses pasar global dan regional diakibatkan adanya **kebijakan perdagangan** dan investasi

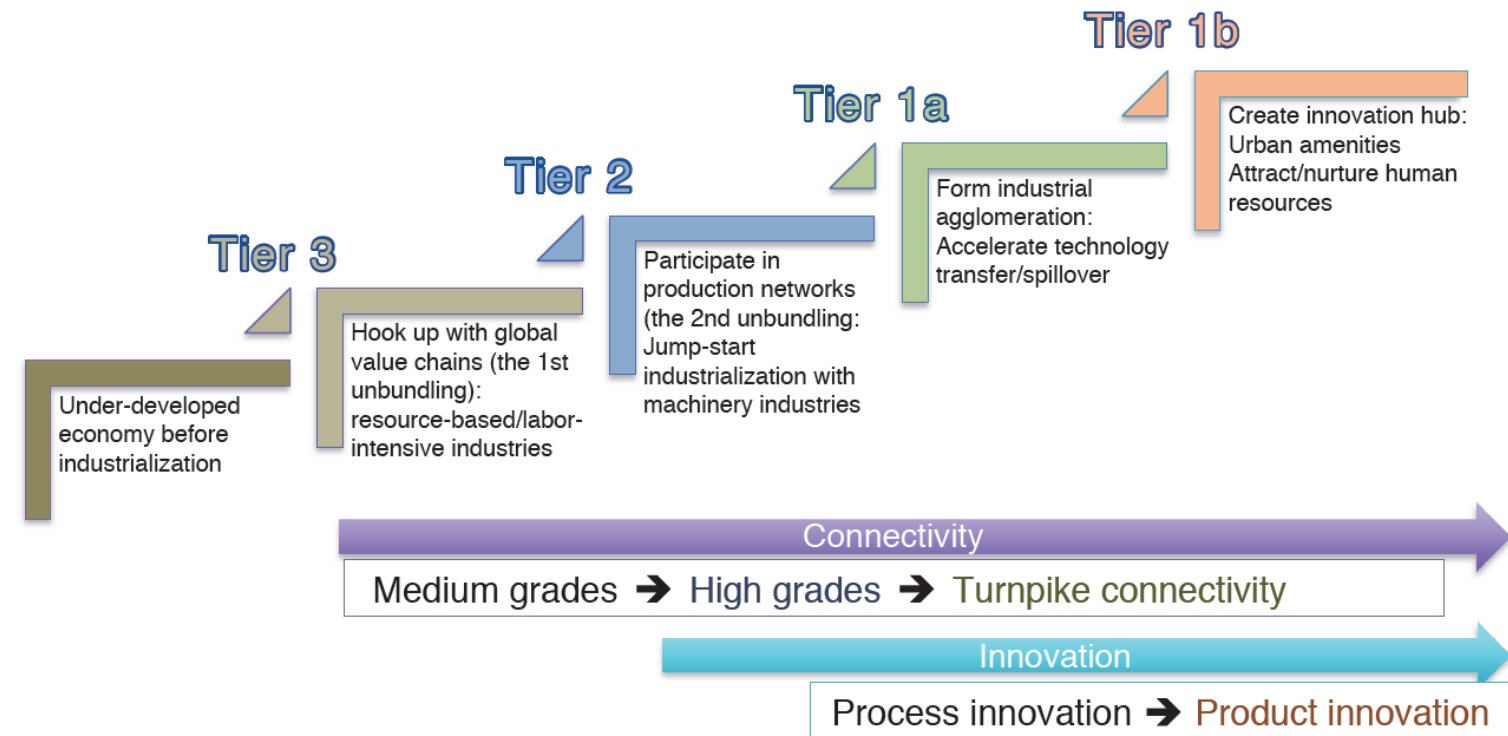
Diabaikannya perjanjian perdagangan multilateral (WTO) untuk kepentingan nasional masing-masing negara.

# Implikasi Kebijakan GVC di ASEAN

<b>Koordinasi Kebijakan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Komitmen Hanoi Action Plan untuk memperkuat Kerjasama ekonomi ASEAN dan konektivitas supply chain. (1) menurunkan hambatan tariff &amp; non-tariff untuk raw material dan produk essential (2) mendorong fasilitasi perdagangan lewat ASEAN Single Window, and (3) membangun infrastruktur fisik maupun digital (e-ASEAN Framework Agreement and the Master Plan on ASEAN Connectivity 2025).</li></ul>
<b>Investasi pada training dan re-skilling</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Investasi pada training dan re-skilling, matching industri GVC dengan kapasitas tenaga kerja.</li></ul>
<b>resilient and robust GVC</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Diversifikasi supplier dan lokasi. Perusahaan besar memberikan support keuangan dan teknis pada, membangun platform berbagi informasi.</li></ul>
<b>trade facilitation dan ICT.</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perbaiki sarana dan prasarana terkait logistic, peraturan bea cukai dan menggunakan ICT untuk mendorong perdagangan</li></ul>
<b>Peluang Trade-War</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Meningkatkan kapasitas GVC di negara anggota lain untuk menampung pengalihan produksi dari MNC asal China, yang selama ini didominasi oleh Vietnam.</li></ul>
<b>Kebijakan Investasi dan Lingkungan Bisnis</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menciptakan Insentif investasi, regulasi dan lingkungan bisnis yang kondusif untuk investasi GVC</li></ul>
<b>Open regionalism</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memanfaatkan partisipasi di RCEP (nilai trade 60% dari total trade dunia.</li></ul>

# Infrastruktur & Tahap Utilisasi GVC

## Proses Utilisasi GVC di ASEAN



Source : ERIA (2015)

**Richard Baldwin, the Great Convergence (2016)** menjelaskan bagaimana teknologi dapat menurunkan biaya perdagangan dan komunikasi dan aktivitas unbundling

- first unbundling, pemisahan produksi dan konsumsi di beberapa negara dengan adanya pembagian kerja dari industri ke industri berdasar comparative advantage.
- Second unbundling, pemisahan poses produksi yang disupport oleh international production networks ditandai besarnya perdagangan produk intermediate.
- Singapore, Malaysia, Thailand, Indonesia, the Philippines, and Vietnam ada di tier 2.

# Dukungan Hard & Soft Infrastructure GVC

	Tier 3: Rural development for creating business	Tier 2: Participating in production networks	Tier 1a: Forming industrial agglomeration	Tier 1b: Creating innovation hubs
Hard infrastructure	Medium-grade connectivity - Food value chains, mining, labor-intensive industries, tourism	High-grade connectivity - Dual-modal (cargo, passenger) Special economic zones - Capital city, border area	Turnpike connectivity with other industrial agglomerations - Full-scale port with container yard, full-scale airport - Multi-modal (cargo, passenger) Urban/suburban development - Logistics (Highway system) - Mass economic infrastructure services (industrial estates, electricity, energy, water)	Metropolitan development and urban amenities - Urban transport (LRT, subway, airport access) - Residential environment (education, medical services, safety) - Other urban amenities
Soft infrastructure	Trade liberalization - GSP	Trade liberalization and facilitation - Tariff removal for machinery parts - Customs clearance	Trade liberalization and facilitation - FTAs - Overall tariff removal - e-customs, TBT - Services and investment liberalization for GVCs	Trade liberalization - Modes 3 and 4 in services - Cross-border e-commerce Trade facilitation - SPS - Standards and conformance

Pengembangan Hard dan Soft Infrastructure berbeda pada masing-masing tier GVC.

Source : Kimura 2015)

# Thank You

Contact : [ruth.elisabeth98@gmail.com](mailto:ruth.elisabeth98@gmail.com)